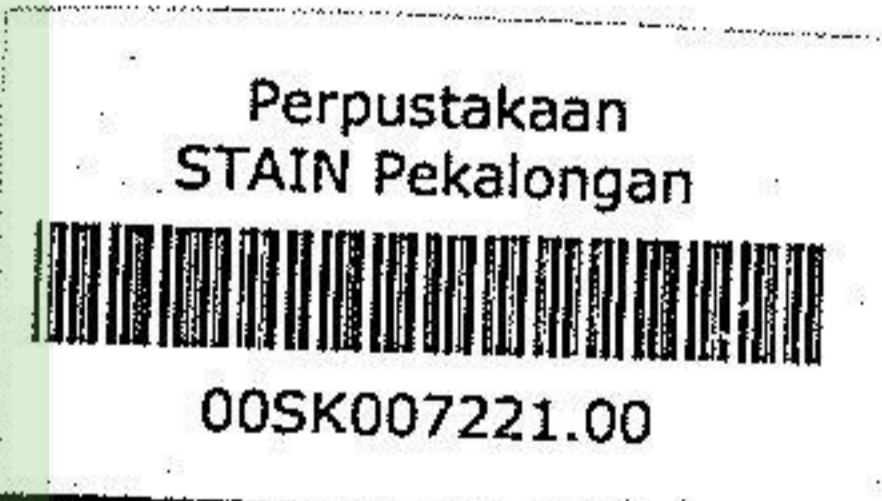




# PERSEPSI MAHASISWA JURUSAN TARBIYAH ANGKATAN 2008 DI STAIN PEKALONGAN TERHADAP GAYA HIDUP HEDONISME

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Tugas dan Melengkapi Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S<sub>1</sub>)  
Dalam Ilmu Tarbiyah



ASAL BUKU INI : Penulis  
PENERBIT/HARGA : \_\_\_\_\_  
TGL. PENERIMAAN : 7 Maret 2012  
NO. KLASIFIKASI : PAI 12.072  
NO. I N D U K : 0072.21

Oleh :

**NUR WIJAYANTI**  
NIM : 232 107 116

**JURUSAN TARBIYAH  
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI  
(STAIN) PEKALONGAN  
2011**

- d) Belajar mencakup semua aspek kehidupan
- e) Kegiatan belajar berlangsung pada setiap tempat dan waktu
- f) Belajar berlangsung dengan guru tau tanpa guru
- g) Perbuatan belajar bervariasi dari yang paling sederhana sampai yang paling kompleks
- h) Dalam belajar terjadi hambatan-hambatan
- i) Untuk kegiatan belajar tertentu diperlukan adanya bantuan atau bimbingan dari orang lain.<sup>26</sup>

Dalam buku Psikolog Pendidikan karangan M Dalyono, disebutkan prinsip-prinsip belajar diantaranya:

- a) Kematangan jasmani dan rohani

Salah satu prinsip belajar adalah harus mencapai kematangan jasmani dan rohani sesuai dengan tingkatan yang dipelajarinya. Kematangan jasmani yaitu telah sampai pada batas minimal umur, serta kondisi fisiknya telah cukup kuat untuk melakukan kegiatan belajar. Kematangan rohani artinya telah memiliki kemampuan secara psikologis untuk melakukan kegiatan belajar. Misalnya kemampuan berfikir, ingatan, fantasi dan sebagainya.

- b) Memiliki kesiapan

Setiap orang yang hendak melakukan kegiatan belajar harus memiliki kesiapan yaitu dengan kemampuan yang cukup baik fisik maupun mental. Kesiapan fisik berarti mempunyai tenaga yang cukup

---

<sup>26</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologis Proses Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2004), hlm. 63.





dan kesehatan yang baik, sementara kesiapan mental berarti memiliki minat dan motivasi yang cukup untuk melakukan kegiatan belajar. Belajar tanpa kesiapan fisik dan mental akan banyak mengalami kesulitan, akibatnya tidak memperoleh hasil belajar yang baik.

c) Memahami Tujuan

Setiap orang yang belajar harus memahami apa tujuannya, ke mana arah tujuan itu dan apa manfaat bagi dirinya. Prinsip ini sangat penting dimiliki oleh seorang pelajar agar proses yang dilakukannya cepat selesai dan berhasil. Belajar tanpa memahami tujuan dapat menimbulkan kebingungan pada seorang pelajar tersebut.

d) Memiliki kesungguhan

Orang yang belajar harus memiliki kesungguhan untuk melaksanakannya. Belajar tanpa kesungguhan akan memperoleh hasil yang kurang memuaskan. Selain itu akan banyak waktu dan tenaga yang terbuang dengan percuma. Sebaliknya, belajar dengan sungguh-sungguh serta tekun akan memperoleh hasil yang maksimal. Prinsip kesungguhan sangat penting artinya, biarpun seseorang itu sudah memiliki kematangan, kesiapan serta mempunyai tujuan yang nyata dalam melakukan belajarnya, tetapi kalau tidak sungguh-sungguh, belajar asal-asalan saja, bermalas-malas, akibatnya tidak memperoleh hasil yang maksimal.

e) Ulangan dan latihan

Prinsip belajar yang tidak kalah pentingnya adalah ulangan dan latihan. Sesuatu yang dipelajari perlu diulang agar meresap dalam otak, sehingga dikuasai sepenuhnya dan tidak dilupakan. Sebaliknya belajar tanpa diulang hasilnya akan kurang memuaskan. Bagaimanapun pintarnya seseorang harus mengulang pelajarannya atau berlatih sendiri di rumah agar bahan-bahan yang dipelajari tambah meresap ke dalam otak. Sehingga tahan lama dalam ingatan. Mengulang pelajaran adalah salah satu cara untuk membantu berfungsinya ingatan.

### C. Pendidikan Agama Islam

#### 1. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Agama Islam adalah agama yang bersumber dari wahyu Allah SWT yang diturunkan kepada seluruh umat manusia melalui nabi Muhammad SAW untuk mengatur tata hidup manusia, baik hubungan dengan sesamanya maupun dengan maha penciptanya.<sup>27</sup> Dengan demikian, agama Islam mempunyai peran yang sangat penting dalam kehidupan manusia karena tidak hanya mengatur kehidupan manusia di akhirat saja tetapi agama Islam juga mengatur bagaimana seharusnya manusia hidup di dunia. Agama mengajarkan nilai-nilai moral dan mengajak manusia berbuat baik dalam hubungannya dengan alam dan sesama manusia.

<sup>27</sup> Departemen Agama RI, *Pedoman Pelaksanaan Agama Islam*, (Jakarta: Pad SMTA, 1985), hlm. 7.



Kebenaran dan nilai-nilai sebagai hasil pemikiran manusia tanpa dikendalikan oleh cahaya kebenaran agama, akan mudah menjurus kepada kesesatan. Ini justru akan membahayakan kehidupan manusia dan bahkan akan membahayakan alam setempat manusia itu hidup. Untuk itu manusia perlu mendapatkan pendidikan agama Islam.

Pendidikan itu sendiri dapat diartikan sebagai bimbingan secara sadar oleh pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani peserta didik menuju terbentuknya kepribadian yang utama.<sup>28</sup> Sedangkan pengertian Pendidikan Agama Islam secara istilah adalah usaha yang sistematis dan pragmatis dalam membantu anak didik supaya mereka hidup sesuai dengan ajaran Islam.<sup>29</sup> Dan di dalam GBPP dijelaskan bahwa Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar untuk menyiapkan siswa dalam meyakini, memahami, menghayati dan mengamalkan agama Islam melalui kegiatan bimbingan pengajaran atau latihan dengan memperhatikan tuntutan untuk menghormati agama lain dan dalam hubungan antara umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan nasional.

Selain dari definisi tersebut, perlu diketahui pula pengertian Pendidikan agama Islam menurut beberapa para ahli, diantaranya adalah:

---

<sup>28</sup> Zuhairini, dkk. *Metodologi Pendidikan Agama*, (Solo: Ramadhani, 1993), hlm. 9.

<sup>29</sup> Mujiono dan Dimiyati, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm.



- a. Menurut Ahmad D Marimba

Pendidikan Agama Islam adalah bimbingan jasmani dan rohani berdasarkan hukum-hukum agama Islam menuju terbentuknya kepribadian utama menurut ukuran Islam.<sup>30</sup>

- b. Menurut Ahmad Tafsir

Pendidikan Agama Islam adalah bimbingan yang diberikan oleh seseorang agar ia berkembang secara maksimal sesuai dengan ajaran Islam.<sup>31</sup>

- c. Menurut Zuhairini dkk

Pendidikan Agama Islam adalah usaha yang diarahkan kepada pembentukan kepribadian anak yang sesuai dengan ajaran Islam, memikir, memutuskan dan berbuat berdasarkan nilai-nilai Islam serta bertanggung jawab sesuai dengan nilai-nilai Islam.<sup>32</sup>

- d. Menurut Abdur Rahman Saleh

Pendidikan Agama Islam adalah usaha berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik supaya kelak setelah selesai pendidikannya dapat memahami dan mengamalkan ajaran-ajaran agama Islam serta menjadikannya sebagai jalan kehidupan.<sup>33</sup>

Dari devinisi diatas, dapat disimpulkan bahwa Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar yang dilakukan secara sistematis dan pragmatis,

<sup>30</sup> Ahmad, D Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung: Al- Maarif, 1998), hlm. 23.

<sup>31</sup> Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1994), hlm. 32.

<sup>32</sup> Zuhairini dkk, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), hlm. 15.

<sup>33</sup> Abdur Rahman Saleh, *Didakti Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1983), hlm. 19.





berupa bimbingan baik jasmani maupun rohani dalam membantu peserta didik agar kehidupannya berkembang secara maksimal sesuai ajaran Islam, serta menjadikan Islam sebagai pandangan hidup menuju terbentuknya kepribadian utama menurut ukuran-ukuran Islam.

## 2. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Tujuan dalam proses pendidikan Islam adalah cita-cita yang mengandung nilai-nilai Islami yang hendak dicapai dalam proses kependidikan yang berdasarkan ajaran Islam secara bertahan. Sedangkan menurut Muhaimin, secara umum pendidikan agama Islam bertujuan untuk meningkatkan keimanan, pemahaman dan pengalaman peserta didik tentang agama Islam, sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT. serta berahlak mulia dalam kehidupan pribadi, berbangsa dan bernegara. Kedua pengertian tersebut selaras dengan tujuan pendidikan agama Islam di SMP yaitu untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan penghayatan serta pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan, ketakwaannya kepada Allah SWT serta berahlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegar, serta untuk dapat melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi.<sup>34</sup>

---

<sup>34</sup> BSNP, *Pedoman Penyusunan KTSP-Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah*, (Jakarta: Depdiknas, 2006), hlm. 7-8.

Ada beberapa tujuan pendidikan menurut Zakiyah Darajat antara lain:<sup>35</sup>

a. Tujuan umum

Tujuan yang akan dicapai dengan kegiatan pendidikan baik dengan pengajaran atau dengan cara lain. Tujuan umum pendidikan Islam harus dikaitkan dengan tujuan pendidikan nasional negara. Jadi secara umum tujuan pendidikan Islam adalah insan kamil.

b. Tujuan akhir

Tujuan akhir dalam pendidikan Islam adalah mati dalam keadaan Islam

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ حَقَّ تَقَاتِهِ وَلَا تَمُوتُنَّ إِلَّا وَأَنْتُمْ مُسْلِمُونَ

Artinya: "Wahai orang-orang yang beriman bertaqwalah kamu kepada Allah dengan sebenar-benarnya takwa dan janganlah kamu mati kecuali dalam keadaan beragama Islam".<sup>36</sup>

c. Tujuan sementara

Yaitu tujuan yang akan dicapai setelah anak didik diberi sejumlah pengalaman tertentu yang direncanakan dalam suatu kurikulum pendidikan formal.

d. Tujuan operasional

Yaitu tujuan praktis yang akan dicapai dengan sejumlah kegiatan pendidikan tertentu.

Menurut Zuhidin dalam bukunya Metodologi Pendidikan Agama, tujuan pendidikan agama Islam secara umum ialah:<sup>37</sup>

<sup>35</sup> Zakiyah Drajat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), hlm. 29.

<sup>36</sup> Zuhairini, dkk. *Op. Cit.*, hlm. 17.







- a) Untuk membantu pembentukan ahlak yang mulia
- b) Persiapan untuk kehidupan dunia dan kehidupan akhirat
- c) Persiapan mencari rezeki dan pemeliharaan segi-segi kemanfaatan
- d) Menumbuhkan semangat ilmiah pada pelajar dan memuaskan keinginan untuk mengetahui dan memungkinkan ia mengkaji ilmu demi ilmu itu sendiri
- e) Menyiapkan belajar dari segi profesional, teknik supaya dapat menguasai profesi tertentu, dan keterampilan tertentu agar ia dapat mencari rezeki dalam hidup disamping memelihara segi kerohanian.

Tujuan Pendidikan Islam ini juga dikemukakan oleh Imam Syafi'i (dalam Abdurrahman Abdullah, 2001: hlm 49) bahwa dalam pendidikan Islam sekurang-kurangnya ada tiga tujuan perubahan yang di inginkan yaitu:<sup>38</sup>

- 1) Tujuan individual, yang berkaitan dengan perubahan tingkah laku yang ingin dicapai dalam aktivitasnya untuk mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat.
- 2) Tujuan yang bersifat sosial, yang berkaitan dengan perubahan tingkah laku dalam kehidupan masyarakat.
- 3) Tujuan profesional, yang berkaitan dengan pendidikan dan pengajaran sebagai ilmu dan sebagai profesi.

<sup>37</sup> Departemen Agama RI, *Op. Cit.*, hlm. 92.

<sup>38</sup> Abdur Rahman Abdullah, *Aktualisasi Konsep Dasar Pendidikan Islam*, (Yogyakarta, UU Pres, 2001), hlm. 49.

Sedangkan menurut Armai Arif dalam bukunya *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, bahwa tujuan pendidikan Islam adalah:<sup>39</sup>

- a. Membentuk insan sempurna yang pada akhirnya dapat mendekatkan diri kepada Allah.
- b. Membentuk insan sempurna untuk memperoleh kebahagiaan hidup, baik di dunia maupun di akhirat.

### 3. Dasar-dasar Pendidikan Agama Islam

Pendidikan sebagai suatu kegiatan harus mempunyai dasar yang kuat, demikian pula dalam Pendidikan Agama Islam. Pendidikan agama Islam yang berlangsung di dalam suatu lembaga pendidikan baik dalam lingkungan formal maupun lingkungan non formal juga mempunyai dasar dan landasan yang kuat. Sehingga pendidikan agama Islam dapat berdiri tegak, tidak mudah roboh karena tertiuip angin kencang berupa ideologi yang muncul baik masa sekarang maupun masa yang akan datang. Sedangkan menurut Nur Uhbiyati “Dasar adalah landasan tempat berpijak atau tegaknya sesuatu agar sesuatu tersebut tegak kokoh berdiri.”<sup>40</sup>

Dasar pendidikan Islam secara garis besar menurut Nur Ubiyati ada 3 yaitu:<sup>41</sup>

#### a. Al-Qur'an

Al-Qur'an adalah kalam Allah SWT yang telah diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW, sebagai hidup manusia. Ayat Al-

<sup>39</sup> Armai Arif, *Pengantar Ilmu Dan Metodologi Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ciputat Press, 2002), hlm. 22.

<sup>40</sup> Nur Uchbiyati, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Bandung: CV. Pustaka Setia, 1998), hlm.19.

<sup>41</sup> *Ibid.*, hlm. 19-24.



Qur'an yang pertamakali turun adalah surat Al-'Alaq yang di dalamnya menyampaikan tentang masalah keimanan dan pendidikan, hal tersebut membuktikan bahwa Allah menegaskan manusia untuk menuntut ilmu agar dapat memperkokoh keyakinannya dan memelihara keimanannya. Di dalam Al-Qur'an selain surat Al-'Alaq juga banyak ayat-ayat yang menunjukkan adanya perintah Allah dan memang terbukti dengan adanya ayat-ayat yang berbunyi sebagai berikut:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ (النحل : ١٢٥)

Artinya: "Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik."<sup>42</sup>

Surat Al-Imron: 104:

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ  
وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ

Artinya: "Hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar."<sup>43</sup>

Surat At-Tahrim:6:

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوًا أَنفُسِكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا

Artinya: "Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka."<sup>44</sup>

<sup>42</sup> Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahnya*, (Semarang: CV. Wicaksana, 1994), hlm. 421.

<sup>43</sup> *Ibid.*, hlm. 93.

<sup>44</sup> *Ibid.*, hlm. 951.



## b. As-Sunnah

Selain ayat Al-Qur'an yang menjadi dasar pendidikan agama Islam. As-Sunnah menurut Nur Ubiyati juga merupakan dasar pendidikan agama Islam.

As-Sunnah sendiri adalah segala sesuatu yang bersumber dari Nabi Muhammad SAW. Baik dalam bentuk *Qaul* (ucapan), *fi'il* (perbuatan), *taqrir* (penetapan) beserta akhlak yang dimaksudkan agar sebagai *tasyri'* atau persyaratan bagi umat Islam. Selain ayat-ayat Al-Qur'an yang menegaskan umat Islam untuk menuntut ilmu, Nabi Muhammad SAW juga memberikan perintah menuntut ilmu diantaranya sebagai berikut:

مَنْ يُرِدَ اللَّهُ بِهِ خَيْرًا يُفَقِّهْهُ فِي الدِّينِ (متفق عليه)

Artinya: "Siapa yang dikehendaki oleh Allah akan mendapat kebaikan, maka dia dipandaikan dalam agama".  
(Disepakati oleh Imam Bukhori dan Muslim).<sup>45</sup>

وَمَنْ سَلَكَ طَرِيقًا يَلْتَمِسُ فِيهِ عِلْمًا سَهَّلَ اللَّهُ لَهُ طَرِيقًا إِلَى الْجَنَّةِ (رواه مسلم)

Artinya: "Siapa yang melintasi jalan untuk menuntut ilmu pengetahuan, Allah memudahkannya jalan ke surge".  
(HR. Imam Muslim).<sup>46</sup>

خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ (رواه البخارى)

Artinya: "Sebaik-baiknya kamu adalah orang yang mempelajari Al-Quran dan mengajarkannya". (HR. Bukhori).<sup>47</sup>

<sup>45</sup> Abu Ahmadi, dkk, *Mukhtasar dari Intisari Riyadus Shalikhin*, (Surabaya: Al-Ikhlash, 1993), hlm. 564.

<sup>46</sup> *Ibid.*, hlm. 565.

<sup>47</sup> *Ibid.*, hlm. 457.





Berdasarkan pada petunjuk nash Al-Qur'an dan As-Sunnah di atas. Maka dapat dipahami bahwa pendidikan agama Islam itu wajib diselenggarakan bagi kaum muslimin. Orang yang belajar dan menggunakannya adalah orang yang paling baik dihadapan Allah SWT. Di satu sisi bahwa ilmu itu sangat penting bagi manusia dalam kehidupan menuju kesuksesan di dunia dan di akhirat. Oleh karena itu pendidikan agama Islam wajib dilaksanakan dari semasa kecil hingga dewasa dan sepanjang hayat.

c. Perundang-undangan yang berlaku di Indonesia

1) UUD 1945, pasal 29

*Ayat 1 berbunyi: "Negara berdasarkan atas ketuhanan Yang Maha Esa".*

*Ayat 2 berbunyi: "Negara menjamin kemerdekaan tiap-tiap penduduk untuk memeluk agamanya masing-masing dan beribadah menurut agama dan kepercayaannya itu".*

Dari pasal 29 UUD 1945 di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa Negara Indonesia menjamin kemerdekaan setiap warga Indonesia untuk menyembah satu Tuhan sesuai dengan kepercayaannya masing-masing dan tidak boleh menyembah Tuhan lebih dari satu. Kemudian Negara Indonesia juga menjamin kemerdekaan kepada setiap warga Indonesia untuk melaksanakan ibadah dan memperingati hari-hari besar keagamaan yang dianutnya. Dengan demikian pendidikan agama Islam sekaligus dengan seluruh bentuk ibadahnya dapat berjalan dan dilindungi oleh Negara Indonesia.



2) GBHN Tahun 1993 Bidang Agama dan Kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa No. 2

*“Kehidupan beragama dan kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, makin dikembangkan sehingga terbina kualitas keimanan dan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, kualitas kerukunan antar umat beragama dan penganut kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa dalam usaha memperkokoh persatuan dan kesatuan bangsa serta meningkatkan amal untuk bersama-sama membangun masyarakat.”*

Dari uraian GBHN Tahun 1993 di atas dapat disimpulkan bahwa bangsa Indonesia menghimbau kepada warganya untuk memperkokoh kesatuan bangsa Indonesia serta meningkatkan bersama-sama untuk membangun masyarakat dengan cara menebalkan keimanan, ketaqwaan terhadap Tuhan yang maha esa dan menumbuhkan sikap toleransi, menghormati antar agama termasuk di dalamnya agama Islam. Untuk mencapai semua harapan-harapan tersebut tentu sangat diperlukan pelaksanaan pendidikan termasuk pendidikan agama Islam.

3) UU No 2 Tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional

- a) Pasal 11 ayat 1 disebutkan: *“Jenis pendidikan yang termasuk jalur pendidikan sekolah terdiri atas pendidikan umum, pendidikan kejuruan, pendidikan luar biasa, pendidikan kedinasan, pendidikan keagamaan, pendidikan akademik, dan pendidikan professional.”*
- b) Pasal 11 ayat 6 disebutkan: *“Pendidikan keagamaan merupakan pendidikan yang mempersiapkan peserta didik untuk dapat menjalankan peranan yang menuntut penguasaan pengetahuan khusus tentang ajaran agama yang bersangkutan.”*



Sedangkan dari undang-undang No. 2 Tahun 1989 di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa pendidikan yang termasuk jalur pendidikan sekolah diantaranya pendidikan keagamaan, jadi pendidikan agama Islam juga termasuk pendidikan dalam sekolah. Dengan ilmu pengetahuan pendidikan agama Islam dapat diharapkan peserta didik dapat terarah untuk menjalankan peranannya sebagai pemeluk agama yang baik dan benar, karena ilmu pengetahuan pendidikan agama Islam tidak hanya menekankan pada segi teoritisnya saja tetapi juga menekankan pada segi praktisnya.



### BAB III

## PENGAJARAN REMEDIAL DAN PRESTASI BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SISWA DI SMPN 14 PEKALONGAN

### A. Gambaran Umum SMP Negeri 14 Pekalongan

Dalam penelitian ini akan membahas menampilkan mengenai gambaran umum SMPN 14 Pekalongan yang meliputi:

#### 1. Sejarah SMPN 14 Pekalongan

SLTPN 14 Pekalongan dibangun pada tahun 1979/1980 oleh proyek pelita, semula nama sekolah SMP Negeri Buaran Kabupaten Pekalongan, Beralamat di Jalan Simbang Wetan Buaran Pekalongan, dengan SK Nomor : 0180/C/1979 tanggal 1 April 1979, dan diresmikan pada tanggal 19 Februari 1980, oleh Kepala Kantor Wilayah Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Jawa Tengah. Atas nama Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Bapak Drs. Koestidjo dengan nomor NIP. 130430069. Karena ada pemekaran wilayah, sebagian wilayah Kabupaten Pekalongan masuk menjadi wilayah Kota Pekalongan. Maka SMP Negeri Buaran yang berada di desa Kertoharjo masuk ke wilayah Kota Pekalongan pada tahun 1989, kemudian secara resmi menjadi SLTP Negeri 14 Kota Pekalongan pada tanggal 7 Maret 1997, dengan SK No. 034/01/1997, dengan alamat Jalan Simbang Wetan No. 2 Telp. ( 0285 ) 420620 Pekalongan.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup>Dokumen berupa Lembar Arsip Profil SMPN 14 Pekalongan, 12 Mei 2011.





## 2. Letak Geografis

SMPN 14 Pekalongan berlokasi di JL. Raya Simbang Wetan No. 2 Pekalongan Kecamatan Pekalongan Selatan, serta lokasi yang berada di lingkungan warga. SMP Negeri 14 Pekalongan menempati tanah seluas + 13.000 M adalah tanah milik pemerintah Kabupaten Pekalongan, dengan tata letak sebagai berikut:<sup>2</sup>

- Sebelah selatan berbatasan dengan persawahan
- Sebelah utara berbatasan dengan rumah penduduk
- Sebelah barat berbatasan dengan Jalan Raya Simbang Wetan
- Sebelah timur berbatasan dengan persawahan

## 3. Visi dan Misi SMPN 14 Pekalongan

### a. Visi

UNGGUL DALAM PRESTASI, BERBEKAL KETRAMPILAN  
DAN AKHLAQ MULIA.

Indikator Visi:

- 1) Terwujudnya lulusan yang cerdas, kompetitif, cinta tanah air, beriman dan bertaqwa.
- 2) Terwujudnya KTSP di sekolah.
- 3) Terwujudnya standar proses pembelajaran yang efektif dan efisien.
- 4) Terwujudnya standar sarana dan prasarana pendidikan yang relevan dan mutakhir.
- 5) Terwujudnya standar tenaga pendidik dan kependidikan.

<sup>2</sup> Dokumen Monografi SMPN 14 Pekalongan, 12 Mei 2011.

- 6) Terwujudnya standar pengelolaan pendidikan yang efektif, efisien, partisipatif, kooperatif, transparan, dan akuntabel.
- 7) Terwujudnya standar penilaian pendidikan.
- 8) Terwujudnya penggalangan biaya pendidikan yang memadai.
- 9) Terwujudnya budaya mutu sekolah.
- 10) Terwujudnya lingkungan sekolah yang ramah, nyaman, aman, rindang, asri dan bersih.<sup>3</sup>

**b. Misi**

- 1) Mewujudkan sekolah yang inovatif.
- 2) Mewujudkan pendidikan yang bermutu, efisien dan relevan.
- 3) Mewujudkan sekolah wawasan wiyata mandala yang memberikan kenyamanan belajar kepada siswanya.
- 4) Mewujudkan sekolah yang membekali siswa dengan ketrampilan sebagai bekal hidup.
- 5) Mewujudkan penyelenggaraan sekolah dengan berpijak pada nilai-nilai agama.
- 6) Mewujudkan penerapan dan pengembangan KTSP di sekolah.
- 7) Mewujudkan proses pembelajaran yang efektif, efisien dan berkarakter kuat.
- 8) Mewujudkan budaya belajar siswa di sekolah.
- 9) Mewujudkan pembelajaran yang berbasis TI.

---

<sup>3</sup>Dokumen Monografi SMPN 14 Pekalongan 14 Pekalongan, 12 Mei 2011.



- 10) Mewujudkan sekolah yang membekali peserta didik/lulusan dengan ketrampilan tertentu.
- 11) Mewujudkan sekolah dengan sarana prasarana yang menunjang pembelajaran.
- 12) Mewujudkan peningkatan mutu guru dan tenaga kependidikan sesuai bidangnya.
- 13) Mewujudkan kemampuan guru di bidang TI.
- 14) Mewujudkan kemampuan guru terhadap penguasaan Bahasa Inggris.
- 15) Mewujudkan sistem pengelolaan sekolah yang transparan, akuntabel, efektif dan partisipatif.
- 16) Mewujudkan kemampuan guru dalam menyusun instrument penilaian.
- 17) Mewujudkan kemampuan guru dalam melaksanakan penilaian pembelajaran.
- 18) Mewujudkan kemampuan guru dalam menentukan standar nilai untuk mata pelajaran.
- 19) Mewujudkan peningkatan kerjasama dengan orang tua siswa, komite sekolah dan masyarakat dalam pembiayaan pendidikan.
- 20) Mewujudkan upaya penggalangan dana dari donator.
- 21) Mewujudkan budaya unggul untuk kegiatan akademis dan non akademis.
- 22) Mewujudkan budaya disiplin, sopan, ramah, tertib dan penuh rasa kekeluargaan dalam bersikap dan berperilaku.



23) Mewujudkan kondisi lingkungan yang nyaman, aman, rindang, asri dan bersih.<sup>4</sup>

#### 4. Struktur Organisasi SMPN 14 Pekalongan

Struktur Organisasi adalah tugas-tugas yang diterima oleh setiap personalia dengan siapa mereka bekerja sama, dengan siapa mereka mengadakan interaksi dan kepada siapa mereka melaporkan hasil kerjanya.

Hubungan kerja disini sudah lebih jelas yaitu berupa kerjasama, interaksi dan melapor. Kerjasama akan terjadi terutama dengan para personalia dalam satu sub unit kerja. Sebab isi atau sifat pekerjaan mereka hampir sama, interaksi akan terjadi secara vertical dan horizontal terutama terhadap sub unit/unit kerja yang lain. Dan melapor pada umumnya dilakukan terhadap atasan.

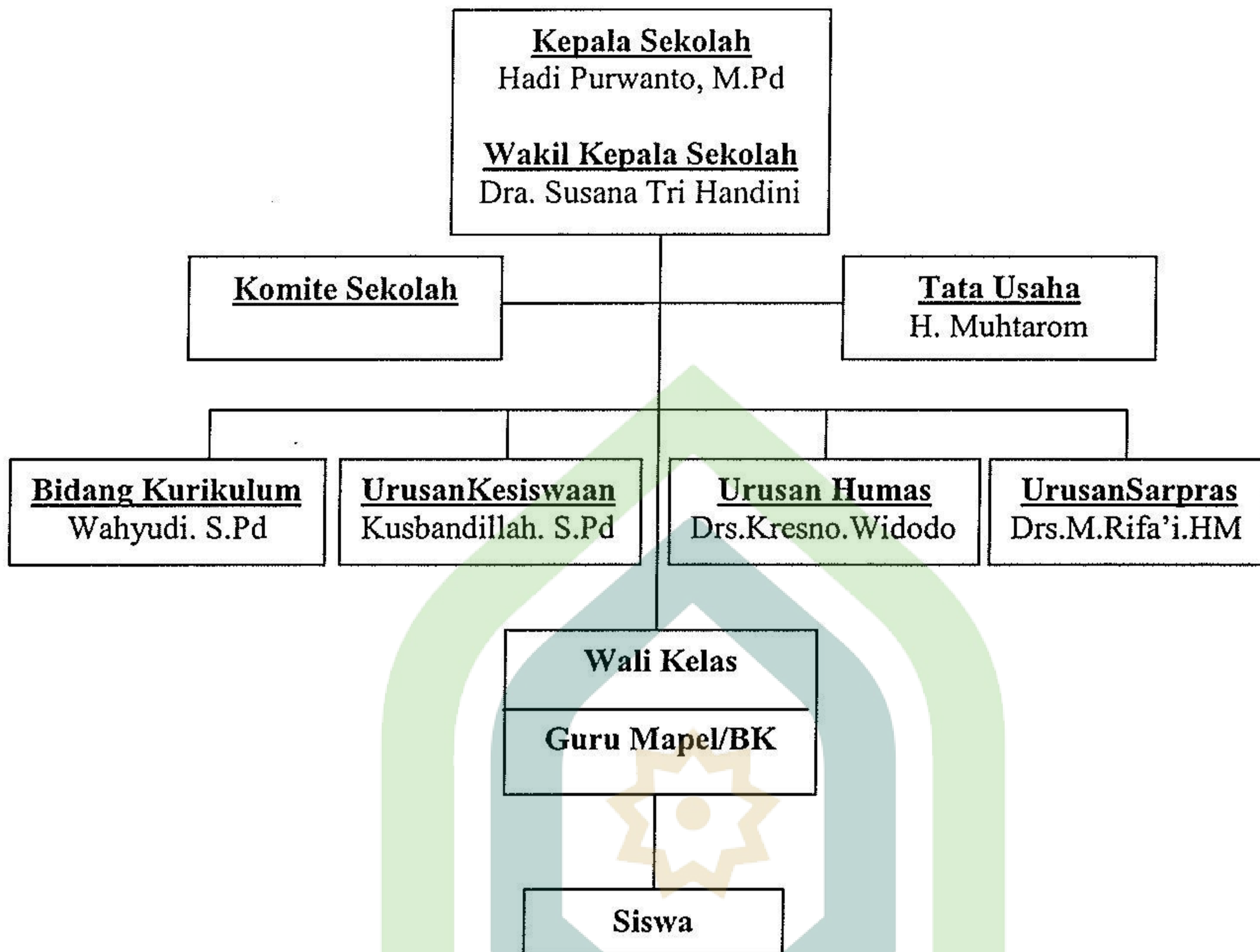
Struktur organisasi sangat penting keberadaannya dalam suatu organisasi/instansi. Adapun struktur organisasi yang ada pada SMPN 14 Kota Pekalongan menggunakan bentuk struktur lini dan staf.<sup>5</sup>

---

<sup>4</sup> Dokumen berupa Lembar Arsip Misi SMPN 14 Pekalongan, 12 Mei 2011.

<sup>5</sup> Dokumen Monografi Struktur Organisasi SMPN 14 Pekalongan Tahun Pelajaran 2010-2011, 12 Mei 2011.





#### 5. Personalia Guru, Karyawan dan Siswa SMPN 14 Pekalongan

Dari hasil pengamatan dokumen tentang SMPN 14 Pekalongan diperoleh data tentang keadaan guru, karyawan, dan siswa SMPN 14 Pekalongan sebagai berikut:

##### a. Keadaan Guru

Guru sebagai pembimbing peserta didik turut serta dalam menentukan keberhasilan pembelajaran. Oleh karena itu, kompetensi dan profesionalitas guru sangat diperlukan dalam suatu lembaga pendidikan.

Berikut tabel guru SMPN I4 Pekalongan.

Tabel 1

Monografi keadaan guru SMPN 14 Pekalongan

Tahun 2010/2011<sup>6</sup>

No	Nama	Jabatan Guru	Pendidikan Terakhir	Mapel
1	Drs. Sugito	Guru Pembina	IKIP Yogya	B.Jawa
2	M.Mudhofar, S. Pd	Guru Pembina	IKIP smg	BK/B.Indonesia
3	H. Sumali, S. Pd, M. Pd	Guru Pembina	UNSUD	BK
4	Drs. Kresno Widodo	Guru Pembina	IKIP Ygya	PKN
5	Pardino. A. Ma. Pd	Guru Pembina	UT	B.Jawa
6	Hj. St. Tusicha, A. Ma. Pd	Guru Pembina	UT	IPA
7	Rahayu Puji A. S. Pd	Guru Pembina	IKIP SMG	IPA
8	Dra. Susana	Guru Pembina	UPS Tegal	BK
9	Rokhim, S. Pd	Guru Pembina	UNES Smg	IPS
10	St. Sumarni	Guru Pembina	UT	B.Indo
11	Endang MR, S. Pd	Guru Pembina	UT	B. Inggris
12	Kusbandiyah, S. Pd	Guru Pembina	IKIP Smg	Matematika
13	N. Rohmaniyah	Guru Pembina	UT	IPS
14	Hj. Mufarichah, S. Ag	Guru Pembina	STAIN Pkl	PAI
15	Ratmojo, S. Pd	Guru Pembina	UNES Smg	Seni Bud
16	Drs. M. Rifa'i, HM	Guru Pembina	IKIP Yogya	B.Jawa
17	N. Hariyati, S. Pd	Guru Pembina	IKIP Smg	IPA
18	Rusman, S. Pd	Guru Pembina	USTS	Matematika
19	Drs. Nugraheni	Guru Pembina	UMS	B. Inggris
20	Wahyuhadi, S. Pd	Guru Pembina	IKIP Yogya	IPS
21	Dra. St. Runjainah	Guru Dewasa	IKIP Yogya	IPS
22	Zumaroh, S. Pd	Guru Dewasa	UPS Tegal	B. Inggris
23	Saputra	Guru Madya	IKIP Smg	Orkes
24	H. Ishaq	Guru Madya	IKIP Smg	Orkes
25	Dodi S, S. PD	Guru Madya	UMM	BK
26	M. Rizqon, S. Pd	Guru Madya	UNES Smg	IPA/TIK
27	Syahril, S. Pd	Guru Madya	IKIP PGRI	B. Inggris
28	Rahayu Setyorini, S. Pd	Guru Madya	UNES Smg	Matematika
29	Kusthontiniyah, S. Pd	Guru Madya	UNES Smg	Tata Busana/Seni Rupa

<sup>6</sup> Dokumen Monografi Guru SMPN 14 Pekalongan Tahun Pelajaran 2010-2011, 12 mei 2011.





30	Emika Sondang, S. Pd	Guru Madya	UNES Smg	B.Indo/Drama
31	Sri Habibah, SS	Guru Madya	UNS	B.Indo/Drama
32	Endang Wargawati, S. Pd	Guru Madya	UMS	Matematika
33	A.Saifullah, S. Pd	Guru Madya	-	Matematika
34	Sri Kurdiarini, S. Pd	Guru Madya	-	PKN/B.Jawa
35	Heri Yuliani, S. Pd	Guru Madya	-	B.Indo/Drama
36	Danang Subagyo, S. Pd	Guru Madya	-	TIK
37	Eva Kholidah, S. Pdi	Guru Dewasa	-	PAI

#### b. Keadaan Karyawan

Keberadaan tenaga administratif/karyawan dalam sebuah lembaga pendidikan sangat dibutuhkan demi kelancaran pelayanan pendidikan.

Berikut tabel karyawan SMPN 14 Pekalongan.

**Tabel 2**

Formasi karyawan SMPN 14 Pekalongan

Tahun 2010/2011

No	Nama	Jabatan	Pendidikan
1	H. Muhtaram	Kpl UPTD	SMA
2	Heru Ono	Staf.TU UPTD	KPAA PERK
3	Rakhim	Staf.TU UPTD	KPAA PERK
4	Arapi	Staf.TU UPTD	KPAA PERK
5	Rasulam	Staf.TU UPTD	SMP
6	Bambang	Staf.TU UPTD	SMEA
7	H.N.Azizah	Staf.TU UPTD	SMA
8	Rochayati	Staf.TU UPTD	SMEA KDP
9	Sigit S,S. Pd	Staf.TU UPTD	D1
10	Dodi Supriyadi	Tukang Kebun	SMP
11	Turchamon	Tukang Kebun	MTsS Muh
12	Dewi Aminah	Petugas Perpus	D3

13	Ahdil Aufa	Ptgs Lab. IPA	SLTA
14	A'imatun	Staf. TU UPTD	SMK
15	Muanwar	Tukang Kebun	SD
16	Heri Haryanto	Tukang Kebun	SMP
17	Shodikin	Satpam	SMP

### c. Keadaan Siswa

Siswa adalah komponen utama dalam pembelajaran dan mempengaruhi keberhasilan pembelajaran. Tanpa adanya siswa, kegiatan belajar mengajar tidak akan berjalan sebagaimana mestinya.

Berikut tabel peserta siswa SMPN 14 Pekalongan.

**Tabel 3**  
Keadaan siswa SMPN 14 Pekalongan  
Tahun 2010/2011<sup>7</sup>

Th. Pelajaran	Jml Pendaftar (Calon Siswa Baru)	Kelas VII		Kelas VIII		Kelas IX		Jumlah (Kls. VII + VIII + IX)	
		Jml Siswa	Jumlah Rombel	Jml Siswa	Jumlah Rombel	Jml Siswa	Jumlah Rombel	Siswa	Rombel
2007/2008	376	240	6	233	6	231	6	704	18
2008/2009	428	192	6	233	6	228	6	653	18
2009/2010	310	200	6	183	6	227	6	610	18
2010/2011	364	198	6	196	6	180	6	574	18

### 6. Sarana dan Prasarana SMPN 14 Pekalongan

Untuk menunjang kegiatan belajar mengajar yang *representative*, diperlukan sarana yang dimiliki SMPN 14 Pekalongan adalah sebagai berikut:<sup>8</sup>

<sup>7</sup> Dokumen berupa Laporan Individual SMPN 14 Pekalongan, 12 Mei 2011.

<sup>8</sup> Dokumen berupa Lembar Arsip Sarana dan Prasarana SMP N 14 Pekalongan Tahun Pelajaran 2010-2011, 12 Mei 2011.







Tabel 4

## Sarana dan prasarana SMPN14 Pekalongan

Tahun 2010/2011

No	Sarana dan Prasarana	Jumlah
1	Ruang kelas	18
2	Ruang kepala sekolah	1
3	Ruang guru	1
4	Ruang TU	1
5	Ruang Tamu	1
6	Ruang Op.Komp	1
7	Perpustakaan	1
8	Lab. IPA	1
9	Ruang Ketrampilan	1
10	Ruang Multimedia	1
11	Ruang Kesenian	1
12	Lab. Bahasa	1
13	Lab. Komp	1
14	Aula	1
15	Dapur	1
16	Gudang	1
17	KM/WC guru	2
18	KM/WC siswa	12
19	Ruang BK	1
20	Ruang UKS	1
21	Ruang OSIS	1
22	Ruang Ibadah	1
23	Koperasi	1
24	Hall/Lobi	1
25	Kantin	1
26	Tempat Parkir	2
27	Rumah Penjaga	1
28	Lapangan sepak bola	1
29	Lapangan Voli	1
30	Lapangan Basket	1
31	Lapangan Takrow	1
32	Lapangan upacara	1



## B. Pengajaran Remedial Dalam Mata Pelajaran PAI di SMPN 14 Pekalongan

Dalam pelaksanaan pengajaran remedial di SMPN 14 Pekalongan, khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, sebelumnya perlu dipersiapkan rencana yang matang agar pelaksanaan pengajaran remedial dapat berjalan dengan baik dan mendapatkan hasil yang baik pula. Bila membicarakan langkah-langkah yang dilaksanakan dalam pengajaran remedial, berarti tidak lepas dari pembicaraan mengenai langkah-langkah yang akan ditempuh dalam mendiagnosis siswa yang mengalami kesulitan dalam belajar, karena pengajaran remedial pada hakikatnya merupakan tindak lanjut dari usaha memecahkan kesulitan belajar yang dialami oleh para siswa.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Guru PAI di SMPN 14 Pekalongan, Langkah-langkah pelaksanaan pengajaran remedial adalah persiapan, pelaksanaan dan evaluasi. Dalam tahap persiapan hal-hal yang dilakukan adalah mempersiapkan segala sesuatu untuk pengajaran remedial, yang meliputi:<sup>9</sup>

- a. Menentukan siswa-siswa yang diduga mengalami kesulitan belajar atau menentukan siswa-siswa yang akan mendapatkan pengajaran remedial. Hal ini dapat diketahui dari informasi atau data prestasi dan dalam proses pembelajaran.

---

<sup>9</sup> Eva Kholidah, Guru Agama kelas VIII SMP Negeri 14 Pekalongan, 13 Mei 2011.

- b. Memberitahukan pada siswa yang akan mendapatkan pengajaran remedial untuk menyiapkan diri dan memberitahukan bahwa mereka akan melaksanakan pengajaran remedial.

Disini sebelum pengajaran remedial dilaksanakan, guru terlebih dahulu menentukan materi, metode dan alokasi waktu yang digunakan dalam pengajaran remedial. Pengajaran remedial yang dilaksanakan di SMPN 14 ini biasanya dilakukan setiap setelah diadakan ulangan harian, apabila dalam ulangan harian terdapat beberapa siswa yang belum mencapai kriteri ketuntasan minimal maka diberikan pengajaran remedial pada siswa tersebut. Pengajaran remedial merupakan cara yang digunakan untuk mengatasi kesulitan belajar yang dialami oleh siswa dengan cara memberikan atau menerangkan kembali materi yang belum atau kurang dipahami oleh siswa. Pengajaran remedial dilakukan dengan cara mengulang kembali materi yang dianggap masih sulit atau belum dipahami oleh siswa dan dilaksanakan dengan menggunakan metode yang bervariasi diantaranya metode ceramah, tanya jawab, pemberian tugas, dan kerja kelompok.

Berdasarkan hasil observasi di SMPN 14 Pekalongan pada hari senin tanggal 1 Juni 2011 pelaksanaan pengajaran remedial mata pelajaran PAI dimulai guru masuk kelas dan siswa sudah dalam tertib di kelas dan sudah siap dalam menerima pelajaran. Guru mengucapkan salam dan anak menjawabnya kemudian guru memimpin do'a sebagai tanda untuk memulai belajar, setelah do'a selesai guru mengabsen siswa yang sebelumnya siswa-siswa yang bersangkutan sudah diberi tahu bahwa pada hari ini mereka akan



melaksanakan pengajaran remedial, selanjutnya terlebih dahulu guru mengadakan tanya jawab kepada siswa tentang materi yang dianggap sulit atau belum dipahami siswa untuk mengetahui seberapa jauh tingkat pemahaman siswa terhadap materi, kemudian guru mengulang dan menjelaskan kembali materi yang belum atau yang kurang dipahami oleh siswa dengan metode ceramah. Dalam pengajaran remedial ini guru tidak hanya didominasi dengan metode ceramah saja tetapi juga dilengkapi dengan metode tanya jawab, kerja kelompok dan pemberian tugas, atau dengan menggabungkan berbagai metode yang dianggap tepat untuk mencapai tujuan pembelajaran. melalui kegiatan tugas kelompok ini guru akan mengetahui penguasaan siswa terhadap materi pelajaran yang telah disampaikan. Hal ini akan kelihatan secara jelas dalam penyelesaian tugas-tugas yang diberikan. Melalui kegiatan ini pula dapat diketahui bagaimana partisipasi siswa, hubungan sosial, dan rasa percaya diri siswa dalam menyelesaikan tugas. sebelum pengajaran remedial selesai guru memberikan tugas kepada siswa yang berupa pekerjaan rumah yang berkaitan dengan materi yang sudah dijelaskan sebelumnya. Setelah selesai diadakan pengajaran remedial selanjutnya dilaksanakan evaluasi dengan menggunakan metode pemberian tugas, dimana dalam metode pemberian tugas ini guru memberikan soal-soal pertanyaan untuk dijawab siswa sesuai dengan waktu yang telah ditentukan sebelumnya. Evaluasi ini dilaksanakan untuk mengetahui seberapa jauh tingkat penguasaan siswa terhadap materi setelah



diberikan dalam pengajaran remedial atau digunakan untuk mengetahui apakah pengajaran perbaikan ini berhasil atau tidak.<sup>10</sup>

Kemudian akan dipaparkan pengajaran remedial mata pelajaran PAI kelas VIII di SMPN 14 Pekalongan dengan laporan hasil penelitian yang diperoleh dari angket. Dalam hal ini angket dibagikan kepada 30 siswa yang menjadi sampel penelitian, angket terdiri dari 15 pertanyaan dan masing-masing pertanyaan terdapat 4 alternatif jawaban yaitu a, b, c, dan d.

Berdasarkan ketentuan di atas, maka berikut ini disajikan hasil angket tanggapan siswa kelas VIII terhadap pengajaran remedial mata pelajaran PAI di SMPN 14 Pekalongan tahun 2010/2011.

**Tabel 5**

Hasil Angket Pengajaran remedial mata pelajaran PAI di SMPN 14  
Pekalongan Tahun ajaran 2010/2011.

No	Jawaban				Bobot Nilai				Jumlah
	A	B	C	D	4	3	2	1	
1	8	0	4	3	32	0	8	3	43
2	5	3	5	2	20	9	10	2	41
3	8	0	5	2	32	0	10	2	44
4	5	1	6	3	20	3	12	3	38
5	5	4	5	1	20	12	10	1	43
6	14	0	1	0	56	0	2	0	56
7	10	4	1	0	40	12	2	0	54
8	8	1	4	2	32	3	8	2	45

<sup>10</sup> Hasil Observasi di SMPN 14 Pekalongan pada Tanggal 1 Juni 2011.





9	10	2	2	1	40	6	4	1	51
10	5	4	6	0	20	12	12	0	44
11	7	3	1	4	28	9	2	4	43
12	4	4	6	1	16	16	12	1	45
13	5	4	5	1	20	12	10	1	43
14	9	2	3	1	36	6	6	1	49
15	7	3	5	0	28	9	10	0	47
16	5	1	4	5	20	3	8	5	36
17	9	2	4	0	36	6	8	0	50
18	6	3	5	1	24	9	10	0	44
19	6	3	2	4	24	9	4	4	41
20	5	3	2	5	20	9	4	5	38
21	4	6	3	2	16	18	6	2	42
22	6	4	3	2	24	12	6	2	44
23	6	5	3	1	24	15	6	1	46
24	5	4	5	1	20	12	10	1	43
25	7	2	4	2	28	6	8	2	44
26	10	3	0	2	40	9	0	2	51
27	1	9	4	1	4	27	8	1	40
28	6	6	2	1	24	18	4	1	47
29	9	2	3	1	36	6	6	1	49
30	4	3	7	1	16	9	14	1	40
<b>Jumlah</b>	<b>197</b>	<b>93</b>	<b>110</b>	<b>50</b>	<b>788</b>	<b>279</b>	<b>220</b>	<b>50</b>	<b>1343</b>

C. Prestasi Belajar Siswa kelas VIII dalam Mata Pelajaran PAI di SMPN

14 Pekalongan

Pada bagian selanjutnya adalah penyajian data tentang prestasi belajar peserta didik kelas VIII SMPN 14 Pekalongan, data ini diambil dari nilai ulangan dan nilai setelah mengikuti remedial mata pelajaran PAI kelas VIII tahun ajaran 2010/2011 yang terdiri dari 30 siswa. Dengan sajian data sebagai berikut:

**Tabel 6**

Prestasi belajar siswa kelas VIII mata pelajaran PAI kelas VIII

SMPN 14 Pekalongan

Tahun ajaran 2010/2011

NO	NAMA	NILAI ULANGAN	NILAI REMIDIAL
1	Dian Septiana	67	70
2	Irfany Rosyid	63	70
3	Leni Marlina	50	75
4	M. Valiant	60	70
5	M. Sirojudin	60	70
6	M. Bashofi	66	86
7	Ubaidillah Giat K	60	85
8	Irawan	63	70
9	Ahmad Izzuddin	50	80
10	Ipung Ardianto	63	70
11	Nur Halizah	65	70
12	M. Fikri Maulana	63	75
13	Roikhatul Jannah	55	65
14	Dwi Ning R	60	70
15	Adiba Dwi M	65	80





16	Peggi Wijayanti	65	75
17	Elok Aini	60	70
18	M. Ananto R	65	70
19	Zidna Ilman Nafi	65	75
20	Moh. Rizki Maulana	50	65
21	Sakinah Zahriya	55	70
22	Kamila Rosyida	35	70
23	Titik Untari	65	80
24	Abdul Khakim	60	70
25	Dian Anang Maruf	55	75
26	Arina Istiana	65	80
27	Merdiana	65	75
28	Aden Ilham Abdila	55	75
29	Millatina Dina	60	80
30	M. Affan Haidar	60	75
<b>JUMLAH</b>		<b>1493</b>	<b>2212</b>





## BAB IV

### PENGARUH PENGAJARAN REMEDIAL TERHADAP PRESTASI BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PADA SISWA KELAS VIII DI SMPN 14 PEKALONGAN

Setelah penulis memperoleh data selama penelitian, maka dalam bab ini akan penulis analisis dengan menggunakan analisis kuantitatif atau analisis statistik, dengan tujuan mencari gambaran mengenai pengaruh pengajaran remedial terhadap prestasi belajar Pendidikan Agama Islam pada siswa di SMPN 14 Pekalongan. Analisis kuantitatif yang digunakan yaitu menggunakan rumus *product moment*.

#### A. Analisis Pengajaran remedial kelas VIII di SMPN 14 Pekalongan

Pada tahap ini, penulis melakukan perhitungan-perhitungan awal dari data variabel X. Untuk lebih jelasnya mengenai hasil angket tersebut dapat dilihat dalam tabel 5 pada bab III.

Data variabel X yang diperoleh dari hasil angket terhadap 30 responden diperoleh skor tertinggi 58 dan skor terendah 36. Data hasil angket peserta didik tersebut dari yang terkecil hingga terbesar adalah sebagai berikut :

36	38	38	40	40	41
41	42	43	43	43	43
43	44	44	44	44	44
45	45	46	47	47	49
49	50	51	51	54	58

Dari data tersebut dapat dicari hal-hal sebagai berikut:

### 1. Menentukan Nilai Rata-rata Variabel X

Dari data tersebut dapat diketahui jumlah keseluruhan nilai yang diperoleh adalah 1343. Kemudian dicari rata-ratanya dengan menggunakan

rumus mean yaitu:  $\mu = \frac{\sum x}{N}$

Keterangan:

$\mu$  : rata-rata

$\sum X$  : jumlah skor X

N : jumlah responden

Diketahui:

$$\sum X = 1343$$

$$N = 30$$

$$\text{Maka, } \mu = \frac{\sum x}{N}$$

$$\mu = \frac{1343}{30}$$

$$= 44,7666667 \text{ dibulatkan menjadi } 45$$

### 2. Menentukan Banyak Kelas Interval

Menurut Starges, jumlah kelas interval ditentukan dengan rumus<sup>1</sup>:

$$K = 1 + 3,3 \log N$$

Maka

$$K = 1 + 3,3 \log 30$$

$$K = 1 + 3,3(1,477121255)$$

<sup>1</sup> Salafuddin, *Statistika Terapan untuk Penelitian Sosial*, (Pekalongan: STAIN Pekalongan Press, 2010), hal. 35





$$K = 1 + 487450013$$

$K = 5,87450013$  dibulatkan menjadi 6

### 3. Menentukan Rentang Data (R)

Nilai tertinggi ( $X_{\max}$ ) = 58

Nilai terendah ( $X_{\min}$ ) = 36

$$R = X_{\max} - X_{\min}$$

$$= 58 - 36$$

$$= 22$$

### 4. Menghitung Panjang Interval Kelas (i)

$$i = R/K$$

$$= 22/6$$

= 3,66666667 dibulatkan menjadi 4

Kemudian langkah selanjutnya adalah membuat tabel distribusi frekuensi.

Tabel 7

Distribusi Frekuensi Nilai Angket Variabel X

No	Interval Nilai	Frekuensi	Persentase
1.	56 – 59	1	3.33%
2.	52 – 55	1	3.33%
3.	48 – 51	5	17%
4.	44 – 47	10	33.33%
5.	40 – 43	10	33.33%
6.	36 – 39	3	10%
<b>Jumlah</b>		<b>30</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan tabel di atas, diketahui frekuensi terbanyak dengan interval nilai 40-47 yaitu 67%.

Untuk dapat memberikan penilaian dari angket variabel X, maka dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 8  
Kualifikasi Nilai

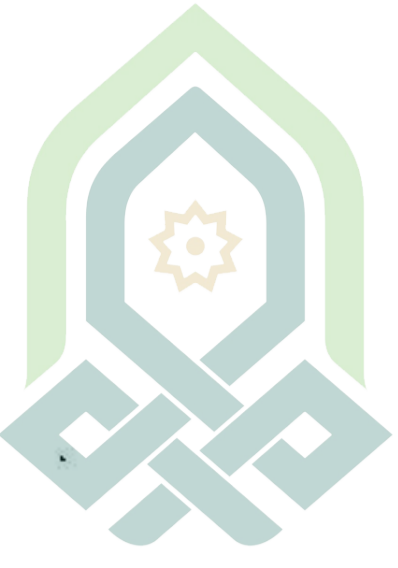
No.	Interval	Kualifikasi
1.	56 – 59	Istimewa
2.	52 – 55	Sangat Baik
3.	48 – 51	Baik
4.	44 – 47	Sedang
5.	40 – 43	Cukup
6.	36 – 39	Kurang

Dengan melihat tabel tersebut di atas, dapat diketahui bahwa variabel X yang memiliki rata-rata nilai 45 terdapat pada interval 44 - 47, maka termasuk **Kelompok Sedang**.

#### B. Analisis Prestasi Belajar Pada Siswa Kelas VIII SMPN 14 Pekalongan

Pada tahap ini, penulis menyajikan data variabel Y (Prestasi Belajar pada Siswa di SMPN 14 Pekalongan). Untuk lebih jelasnya mengenai prestasi belajar pada Siswa di SMPN 14 Pekalongan dapat dilihat dalam tabel 6 pada bab III.

Data variabel Y yang diperoleh dari prestasi belajar pada siswa dengan skor tertinggi 87 dan skor terendah 65. Data hasil prestasi pada siswa tersebut dari yang terkecil hingga terbesar adalah sebagai berikut :





65	65	70	70	70	70
70	70	70	70	70	70
70	70	70	75	75	75
75	75	75	75	75	80
80	80	80	80	85	87

Dari data tersebut dapat diketahui hal-hal sebagai berikut:

#### 1. Menentukan Nilai Rata-rata Variabel Y

Dari data tersebut dapat diketahui jumlah keseluruhan nilai yang diperoleh adalah 2212. Kemudian dicari rata-ratanya dengan menggunakan

rumus mean yaitu:  $\mu = \frac{\sum Y}{N}$

Keterangan:

$\mu$  : rata-rata

$\sum Y$  : jumlah skor Y

N : jumlah responden

Diketahui:

$$\sum Y = 2212$$

$$N = 30$$

$$\text{Maka, } \mu = \frac{\sum Y}{N}$$

$$\mu = \frac{2212}{30}$$

$$= 73,7333333 \text{ dibulatkan menjadi } 74$$

## 2. Menentukan Banyak Kelas Interval

Menurut Starges, jumlah kelas interval ditentukan dengan rumus:

$$K=1+3,3 \log N$$

Maka,

$$K= 1+ 3,3 \log 34$$

$$K= 1+ 3,3(1,477121255)$$

$$K= 1+ 4,87450013$$

$$K=5,87450013 \text{ dibulatkan menjadi } 6$$

## 3. Menentukan Rentang Data (R)

$$\text{Nilai tertinggi } (Y_{\max}) = 87$$

$$\text{Niali terendah } (Y_{\min}) = 65$$

$$R = Y_{\max} - Y_{\min}$$

$$R = 87-65$$

$$R = 22$$

## 4. Menghitung Panjang Interval Kelas (i)

$$i = R/K$$

$$= 22/6$$

$$= 3,66666667 \text{ dibulatkan menjadi } 4$$

Kemudian langkah selanjutnya adalah membuat tabel distribusi frekuensi.





Tabel 9

## Distribusi Frekuensi Nilai Angket Variabel Y

No	Interval Nilai	Frekuensi	Persentase
1.	85 – 88	2	7%
2.	81 – 84	0	0%
3.	77 – 80	5	16%
4.	73 – 76	8	27%
5.	69 – 72	13	43%
6.	65 – 68	2	7%
<b>Jumlah</b>		<b>30</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan tabel di atas, diketahui frekuensi terbanyak dengan interval nilai 69-72 yaitu 43%.

Untuk dapat memberikan penilaian dari angket variabel Y yang memiliki rata-rata 44, maka dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 10

## Kualifikasi Nilai

No.	Interval	Kualifikasi
1.	85 – 88	Istimewa
2.	81 – 84	Sangat Baik
3.	77 – 80	Baik
4.	73 – 76	Sedang
5.	69 – 72	Cukup
6.	65 – 68	Kurang

Dengan melihat tabel tersebut di atas, dapat diketahui bahwa variabel Y (Prestasi belajar pendidikan agama islam pada siswa di SMPN 14



Pekalongan) yang memiliki rata-rata nilai 74 terdapat pada interval 73 - 76, maka termasuk **Kelompok Sedang**.

### C. Analisis Pengaruh Pengajaran Remedial Terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Pada Siswa kelas VIII di SMPN 14 Pekalongan

#### 1. Analisis Uji Hipotesis

Untuk membuktikan apakah ada pengaruh antara pengajaran remedial terhadap prestasi belajar Pendidikan Agama Islam pada siswa di SMPN 14 Pekalongan, maka selanjutnya akan dibuktikan dengan menggunakan rumus korelasi *Product Moment*, yaitu:

$$r_{xy} = \frac{N\Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{\{N\Sigma X^2 - (\Sigma X)^2\} \{N\Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2\}}}$$

Keterangan:

$r_{xy}$  = koefisien korelasi antara x dan y

$\Sigma XY$  = jumlah hasil perkalian antara skor X dengan skor Y

$\Sigma X$  = jumlah seluruh skor X

$\Sigma Y$  = jumlah seluruh skor Y

$X^2$  = kuadrat dari variabel X

$Y^2$  = kuadrat dari variabel Y

N = jumlah reponden.

Kemudian untuk melakukan perhitungan terlebih dahulu terlebih dahulu di persiapkan tabel kerja koefisien korelasi antara variabel X yaitu pengajaran remedial dengan variabel Y yaitu prestasi belajar siswa.



Tabel 11

Korelasi Antara Variabel X dengan Variabel Y

No. Responden	X	Y	XY	X <sup>2</sup>	Y <sup>2</sup>
1	43	70	3010	1849	4900
2	41	70	2870	1681	4900
3	44	75	3300	1936	5625
4	38	70	2660	1444	4900
5	43	70	3010	1849	4900
6	54	87	4698	2916	7569
7	58	85	4930	3364	7225
8	45	70	3150	2025	4900
9	51	80	4180	2601	6400
10	44	70	3080	1936	4900
11	43	70	3010	1849	4900
12	45	75	3375	2025	5625
13	43	65	2795	1849	4225
14	49	70	3430	2401	4900
15	47	80	3760	2209	6400
16	36	75	2700	1296	5625
17	50	70	3500	2500	4900
18	44	70	3080	1936	4900
19	41	75	3075	1681	5625
20	38	65	2470	1444	4225
21	42	70	2940	1764	4900
22	44	70	3080	1936	4900
23	46	80	3680	2116	6400
24	43	70	3010	1849	4900
25	44	75	3300	1936	5625
26	51	80	4080	2601	6400
27	40	75	3000	1600	5625
28	47	75	3525	2209	5625
29	49	80	3920	2401	6400
30	40	75	3000	1600	5625
<b>Jumlah</b>	<b>1343</b>	<b>2212</b>	<b>99618</b>	<b>60803</b>	<b>163944</b>





Dari data di atas dapat diketahui:

$$\Sigma XY = 99618$$

$$\Sigma X = 1343$$

$$\Sigma Y = 2212$$

$$\Sigma X^2 = 60803$$

$$\Sigma Y^2 = 163944$$

$$N = 30$$

$$r_{xy} = \dots?$$

Kemudian langkah selanjutnya adalah memasukkan jumlah nilai tersebut ke dalam rumus korelasi *product moment* yaitu:

$$\begin{aligned} r_{xy} &= \frac{N\Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{\{N\Sigma X^2 - (\Sigma X)^2\} \{N\Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2\}}} \\ &= \frac{30.99618 - (1343)(2212)}{\sqrt{\{30.60803 - (1343)^2\} \{30.163944 - (2212)^2\}}} \\ &= \frac{2988540 - 2970716}{\sqrt{\{1824090 - 1803649\} \{4918320 - 4892944\}}} \\ &= \frac{17824}{\sqrt{\{20441\} \{25376\}}} \\ &= \frac{17824}{\sqrt{518710816}} \\ &= \frac{17824}{22775,2237} \\ &= 0,78260483 \\ &= 0.7826 \end{aligned}$$



Berdasarkan perhitungan di atas, diketahui besarnya  $r_{xy}/r_h = 0,7826$  yaitu terdapat pada interpretasi nilai “r” antara 0,71-0,90 yang menurut tabel patokan variabel X dan variabel Y terdapat korelasi yang kuat atau tinggi antara pengajaran remedial terhadap prestasi belajar Pendidikan Agama Islam pada siswa kelas VIII di SMPN 14 Pekalongan.

Tabel 12  
Patokan Interpretasi Nilai

Nilai “r”	Interpretasi
0,00 – 0,20	Antara variabel X dan Y terdapat korelasi yang sangat lemah, sehingga dianggap tidak ada korelasi
0,21 – 0,40	Antara variabel X dan Y terdapat korelasi yang lemah atau rendah
0,41 – 0,70	Antara variabel X dan Y terdapat korelasi yang cukup atau sedang
0,71 – 0,90	Antara variabel X dan Y terdapat korelasi yang kuat atau tinggi
0,91 – 1,00	Antara variabel X dan Y terdapat korelasi yang sangat kuat

## 2. Analisis Lanjut

Setelah diperoleh hasil koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y, maka selanjutnya adalah membandingkan antara nilai ( $r_{xy}/r_h$ ) dengan nilai ( $r_t$ ) pada tabel “r” baik pada taraf signifikan 5% atau 1%.

### a. Menentukan Nilai $r_t$

N	5%	1%
30	0,361	0,463

### b. Rumusan Hipotesis

$H_0$  : Tidak terdapat pengaruh positif yang signifikan antara pengajaran remedial terhadap prestasi belajar Pendidikan Agama Islam pada siswa di SMPN 14 Pekalongan.



$H_a$  : Terdapat pengaruh positif yang signifikan antara pengajaran remedial terhadap prestasi belajar Pendidikan Agama Islam pada siswa di SMPN 14 Pekalongan.

c. Membandingkan  $r_{xy}/r_h$  dengan  $r_t$

Diketahui  $r_{xy}/r_h = 0,7826$  maka  $|r_h| = 0,7826$

Pada tingkat signifikan 5 %  $r_t = 0,361$  berarti  $|r_h| > r_t$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Jadi, pada tingkat kesalahan 5 % disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif yang signifikan antara pengajaran remedial terhadap prestasi belajar Pendidikan Agama Islam pada siswa di SMPN 14 Pekalongan.

Pada tingkat signifikan 1 %  $r_t = 0,463$ , berarti  $|r_h| > r_t$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Jadi, pada tingkat kesalahan 1 % disimpulkan terdapat pengaruh positif yang signifikan antara pengajaran remedial terhadap prestasi belajar Pendidikan Agama Islam pada siswa di SMPN 14 Pekalongan.

Dengan demikian, baik pada taraf signifikan 5 % maupun 1 % kesimpulannya sama, yaitu terdapat pengaruh positif yang signifikan antara pengajaran remedial terhadap prestasi belajar Pendidikan Agama Islam pada siswa di SMPN 14 Pekalongan.

### 3. Kesimpulan

Pengajaran remedial yang dilaksanakan di SMPN 14 Pekalongan memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap prestasi belajar Pendidikan Agama Islam pada siswa kelas VIII di SMPN 14 Pekalongan



tahun pelajaran 2010/2011. Hal ini dapat dilihat dari hasil analisis yang diperoleh yang dirumuskan dengan  $r_{xy} = 0,7826 > r_t = 0,361$  pada taraf signifikan 5% dan  $r_{xy} = 0,7826 > r_t = 0,463$  pada taraf signifikan 1%. Oleh karena itu, hipotesis yang penulis ajukan dapat diterima kebenarannya, yakni terdapat pengaruh yang signifikan pengajaran remedial terhadap prestasi belajar Pendidikan Agama Islam pada siswa di SMPN 14 Pekalongan.

